

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan-persiapan tersebut antara lain, meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian, dan meminta kerjasama dengan guru kelas dalam melakukan penelitian. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan prasurevei dan pengamatan mengenai kondisi sekolah, kondisi kelas, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Jadwal yang peneliti susun telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah maupun guru kelas. Pra penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-25 April 2015. Siklus I dimulai pada tanggal 4 Mei 2015, sedangkan siklus II dimulai pada tanggal 11 Mei 2015.

Sesuai dengan kesepakatan guru kelas, penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua kali pertemuan yang terbagi dalam siklus I dan II. Peneliti menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran akan menggunakan media kartu bermain dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu kartu huruf bergambar yang berwarna-warni. Dengan media menggunakan kartu bermain, dan bahan bacaan yang akan dikerjakan secara individu, kemudian jawaban yang telah diperoleh akan diobservasi oleh peneliti. Siswa yang telah menyelesaikan tugas diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasilnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengeja kata.

4.2 Penelitian pada Siklus I

4.2.1 Perencanaan Tindakan I

Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) pembelajaran dengan media kartu bermain, lembar observasi, dan lembar tugas. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa dalam satu kelas sebanyak 9 siswa terdapat 7 siswa masih belum mampu membaca lancar dan mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan pemeriksaan pada lembar pekerjaan siswa, ternyata sebagian besar siswa masih belum dapat membedakan bentuk-bentuk huruf dan pemahaman siswa banyak yang terbalik membedakan huruf satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut diperoleh informasi sebagai data awal bahwa siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari sebanyak 9 siswa sebagian besar siswa belum dapat memahami atau menguasai bentuk-bentuk huruf, sehingga mereka masih berkesulitan membedakan dan menggunakannya. Bertolak dari kenyataan tersebut peneliti mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas yaitu dengan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu bermain untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari.

Dengan berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, guru kelas melakukan langkah-langkah menggunakan media kartu bermain. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pembelajaran yang dilakukan adalah peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bermain.
2. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa. Kemudian guru menjelaskan gambaran umum tentang media yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan selanjutnya (*Contruktivist*).
3. Guru bertanya kepada siswa untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa (*Questioning*).
4. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengajak siswa untuk memahami apa yang telah mereka peroleh dari kegiatan membaca (*Inquiry*).
5. Guru menjelaskan materi tentang membaca permulaan dan memberikan contoh media kartu bermain dengan menampilkan kartu bermain berupa kartu huruf bergambar yang berwarna-warni (*Modeling*).
6. Guru membimbing siswa membentuk kelompok untuk mengadakan praktik membaca permulaan serta berdiskusi dengan teman satu kelompok ketika terdapat kesulitan (*Learning Community*).
7. Guru mengajak siswa untuk meninjau kembali tentang apa saja yang telah dipelajari (*Reflection*).
8. Guru memberikan penilaian yang sebenarnya yaitu mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca permulaan (*Authentic Assessment*).

4.2.2 Pelaksanaan Tindakan I

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu bermain sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media kartu bermain dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Pada pertemuan siklus I materi bahasa Indonesia yang diajarkan tentang membaca permulaan. Pelaksanaan tindakan I adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015 pada pukul 07.00 WIB sampai selesai. Pada siklus I pembelajaran dilakukan oleh guru secara langsung dengan melaksanakan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, dan peneliti melakukan pengamatan.
2. Guru masuk ke ruang kelas, mengajak siswa untuk berdoa bersama, kemudian diajukan absensi siswa. Siswa yang hadir adalah 100%. Pembelajaran diawali dengan membuka pelajaran dengan memberi salam yang dilanjutkan presensi.
3. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa serta menciptakan suasana yang menyenangkan, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu anak-anak seperti lagu “Naik-naik Ke Puncak Gunung” sambil bertepuk tangan.
4. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan mengenai model pembelajaran melalui media kartu bermain.
5. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa, dan apa saja yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Dengan melakukan tanya jawab, siswa memiliki kreativitas yang tinggi, mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru,

serta berperan aktif dalam bertanya, namun selama ini guru tidak menggali pengetahuan mereka sehingga siswa lebih terlihat pasif dalam pembelajaran.

6. Guru menjelaskan materi tentang pembelajaran membaca permulaan dan memberikan beberapa contoh kartu bermain agar siswa dapat terpacu untuk membaca permulaan dengan baik.

Dari kegiatan ini guru membagi 9 siswa menjadi 3 kelompok dengan dibagikan media kartu bermain yang berbeda agar siswa dapat bertukar pendapat dan menggali kemampuan dengan teman satu kelompok. Siswa melakukan diskusi dengan teman satu kelompoknya tetapi sebagian besar siswa masih terlihat bercanda dengan teman-temannya sehingga membuat suasana gaduh, namun kegiatan ini bisa lebih terlihat antusias dalam bertukar pikiran.

Dari kegiatan ini, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran membaca permulaan, pada saat pelajaran berlangsung, guru selalu berkeliling serta memberikan arahan kepada siswa mengenai cara mengeja kata yang terdapat pada media yang diperoleh.

7. Setiap anggota kelompok maju satu persatu ke depan kelas untuk membacakan hasilnya dengan mengeja huruf yang didapatnya.



Gambar 4.1
Media Kartu Bermain

Dari kegiatan membaca permulaan, siswa masih kesulitan dalam mengeja huruf dan terbalik membedakan huruf “d”. Dari kata “kuda” masih ada beberapa siswa mengeja “k-u-b-a”. Guru secara sabar membimbing siswa agar sempurna dalam mengeja.

8. Guru bersama siswa mengevaluasi tentang apa yang telah dipelajari hari ini, bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
9. Guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu berupa kesempurnaan lafal, ketelitian dalam mengeja, membedakan huruf vokal dan konsonan, dan ketepatan dalam menghubungkan kata dengan gambar.

Pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan berlangsung sehingga peneliti dapat mengukur sejauh mana minat dan keterampilan siswa dalam membaca permulaan, dan peneliti dapat mengetahui kekurangan siswa selama proses pembelajaran serta mencari penyelesaian yang tepat untuk melakukan tahap selanjutnya.

4.2.3 Observasi I

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Mencatat keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan mengeja pada siswa, dan kemampuan membedakan huruf. Pada pelaksanaan siklus I, hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

| No | Kriteria penilaian | Penilaian | | | | Nilai terbanyak yang diperoleh siswa |
|----|--|-----------|-----|----------|----------------|--------------------------------------|
| | | ★ | ★★ | ★★★ ★ | ★★★ ★★ ★ | |
| 1 | Membaca suku kata dengan lafal tepat | 11% | 44% | 22% | 22% | ★★ |
| 2 | Ketepatan dalam mengeja kata | 0% | 44% | 22% | 33% | ★★ |
| 3 | Membedakan huruf vokal dan konsonan | 55% | 11% | 22% | 22% | ★ |
| 4 | Ketepatan menghubungkan kata dengan gambar | 0% | 11% | 22% | 67% | ★★★★ |

Keterangan:

★ = 10

★★★ = 20

★★ = 15

★★★★ = 25

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, pada saat penelitian pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bermain, siswa belum berperan aktif terhadap bahan bacaan, belum begitu memahami bahan bacaan, belum tepat dalam mengeja tulisan sederhana, namun sebagian besar siswa sudah tepat dalam menghubungkan gambar sesuai dengan pasangannya.

Tabel 4.2

Hasil Penilaian Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Lafal benar | Ketepatan mengeja kata | Membedakan huruf vokal dan konsonan | Ketepatan menghubungkan kata dengan gambar | Total nilai |
|----|------------|-------------|------------------------|-------------------------------------|--|-------------|
| 1 | Andika | 12 | 12 | 15 | 13 | 52 |

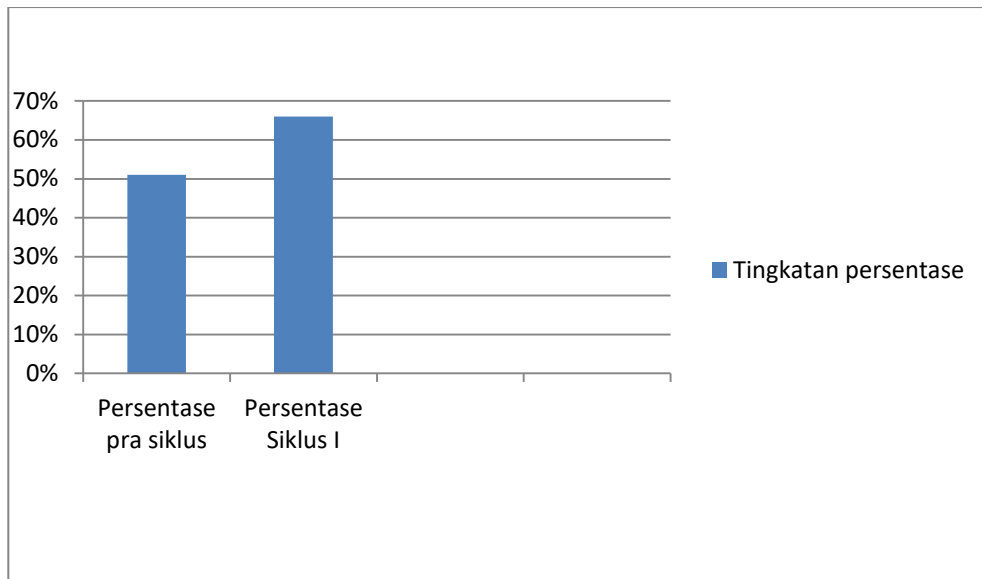
| | | | | | | |
|---|---------------------|----|----|----|----|-----|
| | Ginangjar | | | | | |
| 2 | Fauzi Mustiko | 13 | 13 | 15 | 15 | 56 |
| 3 | Hanifah Mahanani | 25 | 18 | 20 | 25 | 88 |
| 4 | Manda Dwi C. | 25 | 18 | 20 | 25 | 88 |
| 5 | M. Riski | 12 | 12 | 13 | 12 | 49 |
| 6 | Mutia Cahya S. | 18 | 13 | 15 | 20 | 66 |
| 7 | Mutia Maya A. | 17 | 15 | 13 | 16 | 61 |
| 8 | Nur Syifa | 16 | 17 | 15 | 13 | 61 |
| 9 | Putri Ayu | 18 | 18 | 14 | 22 | 72 |
| | Total | | | | | 593 |
| | Persentase | | | | | 66% |

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{593}{9} \times 100\%$$

$$= 66\%$$

Grafik 4.1
Grafik Tingkatan Tindakan Siklus I



Dari data di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebanyak tiga siswa. Sedangkan siswa yang masih belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak enam siswa. Ternyata pada siklus I tingkat keberhasilan siswa dalam membaca permulaan masih rendah.

Saat siswa praktik membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bermain, peneliti bersama guru melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran. Dipertemuan siklus I, guru memulai dengan berdiskusi tentang tema pembelajaran. Awalnya, banyak siswa yang terlihat kurang tertarik dengan materi tersebut. Namun, saat guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bermain, siswa terlihat lebih semangat. Guru menjelaskan tentang penggunaan media kartu bermain saat jalannya pembelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa mencoba menyebutkan nama gambar yang terdapat pada media tersebut, kemudian siswa mulai mengeja huruf satu persatu.

Tabel 4.3
Hasil Respons Siswa Siklus I

| No | Jenis Perilaku | Fokus Observasi | Jumlah | Persentase |
|----|---|---|--------|------------|
| 1 | Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru | 1. Siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti penjelasan guru. | 7 | 78% |
| | | 2. Siswa serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. | 8 | 89% |
| | | 3. Siswa aktif bertanya, berkomentar tentang materi yang diajarkan. | 6 | 67% |
| | | 4. Siswa aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu bermain. | 5 | 55% |
| 2 | Keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan. | 1. Siswa aktif bertanya dan bersungguh-sungguh mendengarkan penguatan dari guru. | 7 | 78% |
| | | 2. Siswa serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. | 7 | 78% |
| | | 3. Adanya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain dalam mengerjakan tugas dari guru. | 8 | 89% |
| | | 4. Siswa memperhatikan hasil penilaian dalam membaca permulaan menggunakan media kartu bermain. | 7 | 78% |

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dari daftar di atas dapat diketahui bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah meningkat, hanya saja secara kuantitas frekuensi pertanyaan masih perlu ditambah agar distribusinya merata, prinsip pemindahan giliran pertanyaan dapat diperbanyak agar siswa dapat memahami secara penuh materi yang disampaikan oleh guru.

4.2.4 Refleksi I

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses tindakan, baru tiga anak yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Ketiga siswa yang sudah mengalami peningkatan tersebut sudah mampu membedakan huruf, sudah mampu mengeja kata. Berdasarkan hasil pengamatan hasil nilai siswa, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Siswa dalam kegiatan belajar dalam satu kelompok masih terlihat ramai dan bergurau dengan temannya. Selain itu siswa kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam berdiskusi. Sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya, kelompok yang dibentuk adalah pilihan siswa sendiri.
2. Guru lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran.
3. Guru selalu memberikan bimbingan dan perhatian pada semua siswa, agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.
4. Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, nyaman, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil penilaian membaca permulaan siswa dapat diketahui bahwa persentase hasil pada siklus I yaitu mencapai 66%. Hasil tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar pada siswa. Dari hasil penelitian siklus diperoleh tiga anak yang mampu mencapai nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang awalnya masih ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru sudah mulai

aktif memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca permulaan pada siklus I belum menunjukkan hasil yang belum memuaskan tetapi sudah ada peningkatan. Hasil tersebut belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu tuntas belajar mencapai 70%. Jadi guru harus lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya lagi, dan melanjutkan pada siklus II.

4.3 Penelitian pada Siklus II

Setelah siklus I selesai, dilanjutkan siklus II. Tahapan kerja siklus II mengikuti tahapan siklus I. Siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

4.3.1 Perencanaan Tindakan II

Dari refleksi yang dilakukan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan dengan melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu:

1. Sebelum melakukan siklus II, peneliti melakukan perencanaan serta diskusi dengan guru kelas. Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian siklus II, dengan didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I.
2. Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan kompetensi dasar untuk siswa.
3. Peneliti menerapkan kembali proses pembelajaran peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bermain.
4. Guru memberikan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca permulaan siswa. Kemudian guru menjelaskan

gambaran umum tentang media yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan selanjutnya (*Contruktivist*).

5. Guru bertanya kepada siswa untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa (*Questioning*).
6. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengajak siswa untuk memahami apa yang telah mereka peroleh dari kegiatan membaca (*Inquiry*).
7. Guru menjelaskan materi tentang membaca permulaan dan memberikan contoh media kartu bermain dengan menampilkan kartu bergambar yang berwarna-warni (*Modeling*).
8. Guru membimbing siswa membentuk kelompok siswa sesuai pilihannya sendiri untuk mengadakan praktik membaca permulaan serta berdiskusi dengan teman satu kelompok ketika terdapat kesulitan (*Learning Community*).
9. Guru mengajak siswa untuk meninjau kembali tentang apa saja yang telah dipelajari (*Reflection*).
10. Guru memberikan penilaian yang sebenarnya yaitu mengukur kemampuan siswa dan keterampilan siswa dalam membaca permulaan (*Authentic Assessment*).

4.3.2 Pelaksanaan Tindakan II

Dalam tahap ini guru menerapkan kembali pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu bermain sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus II dengan menggunakan media kartu bermain dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan II adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015 pada pukul 07.00 WIB sampai selesai. Siswa yang hadir adalah 100%.
2. Pembelajaran ini diawali membuka pelajaran dengan memberi salam yang dilanjutkan presensi.
3. Guru menjelaskan kembali kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4. Guru kembali melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang kesulitan yang dialami pada pertemuan sebelumnya, selain itu guru juga bertanya kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam membaca permulaan.
5. Dengan adanya pembagian kelompok, siswa masih tampak gaduh meskipun teman satu kelompoknya adalah pilihan siswa sendiri, namun guru mencoba membimbing siswa agar terlihat tenang di kelas. Guru mulai dengan pemberian materi belajarnya. Guru menggali keaktifan siswa dengan menunjukkan beberapa kartu bermain, dan guru terus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat merespon apa yang telah disampaikan.
6. Guru mulai membagikan kembali media kartu bermain berupa kartu huruf bergambar secara acak kepada siswa, kemudian siswa mulai mendiskusikan media yang telah didapatkannya.
7. Guru berkeliling untuk membimbing siswa apabila terdapat kesulitan. Dari kegiatan ini siswa sudah terlihat tenang dan tidak ramai. Siswa mencoba untuk berlatih mengeja huruf dengan tenang dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Sebagian besar siswa terlihat tenang dan mulai mengeja secara pelan.

8. Siswa mulai maju satu persatu untuk membacakan hasilnya. Sebagian besar siswa sudah mampu mengeja kata yang terdapat pada media.



Gambar. 4.2
Media Kartu Bermain

Dari kegiatan pembelajaran, siswa sudah terlihat ada peningkatan namun belum seluruhnya. Masih ada dua siswa yang belum sempurna dalam membedakan huruf. Dari kata “buku”, siswa mengeja kata tersebut menjadi “d-u” dan “k-u. Siswa yang sempurna sudah mulai terlihat fasih melafalkan, dan mereka adalah siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru.

9. Guru melakukan penilaian yang sebenarnya kepada siswa atas hasil belajarnya.

4.3.3 Observasi II

Kegiatan observasi II sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Pada waktu kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi dan mencatat kejadian-kejadian selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan, melakukan pengamatan pada keaktifan membaca permulaan siswa saat kegiatan pembelajaran dengan melibatkan guru serta menggunakan lembar observasi. Berikut data hasil observasi pada siklus II:

Tabel 4.4
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

| No | Kriteria penilaian | Penilaian | | | | Nilai terbanyak yang diperoleh siswa |
|----|--|-----------|-----|----------|-----------|--------------------------------------|
| | | ★ | ★★ | ★★★ ★ | ★★★★ ★ | |
| 1 | Membaca suku kata dengan lafal tepat | 0% | 44% | 22% | 67% | ★★★★ |
| 2 | Ketepatan dalam mengeja kata | 0% | 44% | 11% | 78% | ★★★★ |
| 4 | Membedakan huruf vokal dan konsonan | 0% | 11% | 0% | 89% | ★★★★ |
| 5 | Ketepatan menghubungkan kata dengan gambar | 0% | 0% | 11% | 89% | ★★★★ |

Keterangan:

★ = 10 ★★★ = 20

★★ = 15 ★★★★ = 25

Dilihat dari hasil observasi guru pada siklus II, pada saat penelitian pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu bermain, siswa berperan aktif terhadap bahan bacaan, berminat terhadap bahan bacaan, mengeja tulisan sederhana dengan tepat, dan menghubungkan kata sesuai dengan gambar.

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Lafal benar | Mengeja kata | Membedakan huruf vokal dan konsonan | Ketepatan menghubungkan kata dengan gambar | Total Nilai |
|----|-----------------|-------------|--------------|-------------------------------------|--|-------------|
| 1 | Andika Ginanjar | 20 | 22 | 20 | 20 | 82 |
| 2 | Fauzi Mustiko | 22 | 23 | 23 | 23 | 91 |
| 3 | Hanifah | 25 | 24 | 24 | 25 | 98 |

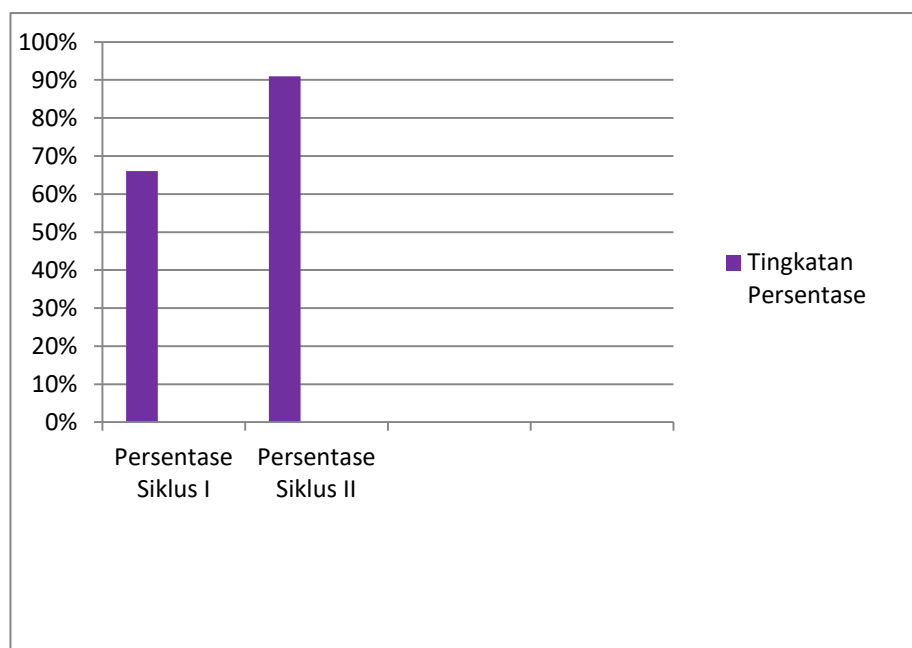
| | | | | | | |
|---|--------------------|----|----|----|----|-----|
| | Mahanani | | | | | |
| 4 | Manda Dwi C. | 25 | 23 | 24 | 22 | 97 |
| 5 | M. Riski | 20 | 22 | 22 | 23 | 86 |
| 6 | Mutia Cahaya S. | 23 | 23 | 23 | 22 | 92 |
| 7 | Mutia Maya A. | 22 | 23 | 22 | 23 | 90 |
| 8 | Nur Syifa | 23 | 23 | 23 | 23 | 92 |
| 9 | Putri Ayu | 23 | 23 | 23 | 24 | 94 |
| | Total | | | | | 822 |
| | Persentase | | | | | 91% |

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{822}{9} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

Grafik 4.2
Grafik Tingkatan Tindakan Siklus I – Siklus II



Dari hasil data di atas terlihat bahwa pada siklus II seluruh siswa sudah mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih inisiatif dan kreatif, kemampuan membaca permulaan siswa dan minat siswa semakin meningkat, suasana kelas selama proses pembelajaran terlihat tenang dan menyenangkan.

Tabel 4.6
Hasil Respons Siswa Siklus I

| No | Jenis Perilaku | Fokus Observasi | Jumlah | Persentase |
|----|--|--|--------|------------|
| 1 | Keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru | 1. Siswa semangat dan sungguh-sungguh mengikuti penjelasan guru. | 9 | 100% |
| | | 2. Siswa serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru. | 8 | 89% |
| | | 3. Siswa aktif bertanya, berkomentar tentang materi yang diajarkan. | 8 | 89% |
| | | 4. Siswa aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu bermain. | 8 | 89% |
| 2 | Keaktifan siswa selama proses pembelajaran membaca | 5. Siswa aktif bertanya dan bersungguh-sungguh mendengarkan penguatan dari guru. | 9 | 100% |
| | | 6. Siswa serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. | 8 | 89% |
| | | 7. Adanya interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain dalam mengerjakan tugas dari guru. | 9 | 100% |

| | | | | |
|--|------------|---|---|-----|
| | permulaan. | 8. Siswa memperhatikan hasil penilaian dalam membaca permulaan menggunakan media kartu bermain. | 8 | 89% |
|--|------------|---|---|-----|

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Aktif}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dari daftar di atas dapat diketahui bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang memuaskan, secara kuantitas frekuensi pertanyaan sudah diperbanyak dan distribusinya merata, prinsip pemindahan giliran pertanyaan merata, dan siswa dapat memahami secara penuh materi yang disampaikan oleh guru.

4.3.4 Refleksi II

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Pada tahap refleksi, data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses tindakan, seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan hasil nilai siswa, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Siswa dalam kegiatan belajar dalam satu kelompok terlihat tenang. Siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam berdiskusi.
2. Guru selalu memberikan bimbingan dan perhatian pada semua siswa, agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.
3. Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, nyaman, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil penilaian membaca permulaan siswa dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus II yaitu mencapai 91%. Hasil tersebut

telah memenuhi ketuntasan belajar pada siswa. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang awalnya masih ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru sudah mulai aktif memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca permulaan pada siklus II terlihat menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari hasil peningkatan tersebut, dapat memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu tuntas 70%. Hasil tersebut dikatakan berhasil dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dengan hasil yang sangat memuaskan.

Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu bermain pada siklus II secara umum telah menunjukkan perubahan yang memuaskan, dimana dalam melaksanakan pembelajaran semakin mengalami peningkatan. Siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih inisiatif dan kreatif. Kemampuan membaca permulaan dan minat siswa semakin meningkat, suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

4.4 Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan penilaian dalam dua siklus pada peningkatan keterampilan membaca permulaan dan minat siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, dapat dilihat tingkat prestasi belajar sebagai berikut:

4.4.1 Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media kartu bermain pada peningkatan membaca permulaan siswa. Dari hasil observasi pada siklus I peneliti dapat

menyimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar siswa. Perolehan persentase pada siklus I hanya 66%.

4.4.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah mengetahui kekurangan dan kelemahan pada siklus I. Pada siklus II guru dan peneliti mencoba kembali menerapkan media kartu bermain dalam peningkatan membaca permulaan siswa. Guru hanya mengembangkan cara mengajar dalam memberikan materi pembelajaran. Persentase pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan yaitu mencapai 91%. Dari hasil yang diperoleh terlihat siswa telah memenuhi ketuntasan yaitu tuntas belajar 70%. Hasil tingkatan tersebut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Persentase Ketuntasan dari
Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

| No | Nama | Nilai pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------|------------------|----------|-----------|
| 1 | Andika Ginanjar S. | 43 | 52 | 82 |
| 2 | Fauzi Mustiko Aji | 45 | 56 | 91 |
| 3 | Hanifah Mahanani | 63 | 88 | 98 |
| 4 | Manda Dwi Cantika | 60 | 88 | 97 |
| 5 | Muhammad Riski | 45 | 49 | 86 |
| 6 | Mutia Cahya S. | 51 | 66 | 92 |
| 7 | Mutia Maya Angela | 50 | 61 | 90 |
| 8 | Nur Syifa Ramadhani | 51 | 61 | 92 |
| | Jumlah Nilai | | | |
| | Persentase | 51% | 66% | 91% |

Grafik 4.3
Grafik Tingkatan Tindakan Pra Siklus - Siklus II

